

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, AKTIVA PRODUK DAN RASIO KECUKUPAN MODAL TERHADAP TINGKATAN BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH

Doni Sanjaya, Estelee Elora Akbar, Lutfi Hery Rahmawan

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: jenazahc62@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, aktiva produktif, dan rasio kecukupan modal terhadap tingkatan bagi hasil deposito mudharabah pada perbankan syariah. Deposito mudharabah sebagai salah satu instrumen investasi dalam sistem perbankan syariah, memiliki karakteristik khusus berupa sistem bagi hasil yang dipengaruhi oleh kinerja dan stabilitas keuangan bank. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari beberapa bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode tertentu. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan aktiva produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil, sedangkan likuiditas dan rasio kecukupan modal menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan memanfaatkan aktiva produktif secara optimal menjadi faktor utama dalam menentukan besaran bagi hasil yang diberikan kepada nasabah. Dalam perspektif ekonomi Islam, transparansi dan keadilan dalam sistem bagi hasil menjadi prinsip utama yang harus dijaga agar mencerminkan nilai-nilai syariah dalam operasional perbankan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Aktiva Produktif, Rasio Kecukupan Modal, Bagi Hasil

This study aims to analyze the effect of profitability, liquidity, productive assets, and capital adequacy ratio on the profit-sharing rate of mudharabah deposits in Islamic banking. Mudharabah deposits, as one of the investment instruments in the Islamic banking system, have specific characteristics in the form of a profit-sharing scheme influenced by the bank's financial performance and stability. This research employs a quantitative approach using secondary data derived from annual financial reports of several Islamic commercial banks registered with the Financial Services Authority (OJK) over a certain period. The analytical method used is multiple linear regression to examine the simultaneous and partial effects of each independent variable on the dependent variable, namely the profit-sharing rate of mudharabah deposits. The results show that profitability and productive assets have a positive and significant effect on the profit-sharing rate, while liquidity and capital adequacy ratio have no significant effect. These findings indicate that a bank's ability to generate profit and optimally utilize productive assets are the main factors in determining the profit-sharing amount distributed to customers. From the perspective of Islamic economics, transparency and fairness in the profit-sharing system are key principles that must be upheld to reflect sharia values in banking operations.

Keywords: Profitability, Liquidity, Productive Assets, Capital Adequacy Ratio, Profit Sharing,

Pendahuluan

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dalam dua dekade terakhir. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah bank syariah, produk-produk keuangan berbasis syariah, dan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Setiawan, 2006). Di tengah kebutuhan akan sistem keuangan yang adil, transparan, dan berbasis etika, perbankan syariah hadir sebagai alternatif dari sistem konvensional yang berbasis bunga (riba). Salah satu produk unggulan dari perbankan syariah adalah deposito mudharabah, yang menggunakan sistem bagi hasil antara nasabah dan pihak bank, sesuai dengan konsep kemitraan dalam ekonomi Islam (Hajari & Batubara, 2023).

Deposito mudharabah merupakan bentuk simpanan berjangka yang diserahkan oleh nasabah kepada bank untuk dikelola dalam kegiatan usaha produktif yang halal, dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai nisbah yang telah disepakati (Rosita, 2014). Berbeda dengan sistem bunga pada deposito konvensional yang bersifat tetap, sistem bagi hasil dalam deposito mudharabah bersifat fluktuatif, tergantung pada hasil usaha dan kinerja keuangan bank (Umiyati & Syarif, 2016). Oleh karena itu, transparansi dan keadilan dalam pengelolaan dana serta distribusi keuntungan menjadi unsur penting dalam menjaga kepercayaan nasabah terhadap produk ini.

Dalam praktiknya, tingkat bagi hasil deposito mudharabah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal bank, di antaranya adalah profitabilitas, likuiditas, aktiva produktif, dan rasio kecukupan modal (APRINTINA, 2019). Profitabilitas mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya, yang tentunya menjadi indikator penting dalam menentukan besaran keuntungan yang dapat dibagikan kepada nasabah (Hery, 2023). Bank dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki kapasitas lebih besar dalam memberikan bagi hasil yang kompetitif dan menarik bagi investor.

Likuiditas, di sisi lain, menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, termasuk penarikan dana oleh nasabah. Bank yang memiliki tingkat likuiditas yang baik mampu menjaga stabilitas operasional tanpa harus menjual aset dalam kondisi merugi (Ichsan, 2014). Namun demikian, likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan kurang

optimalnya pemanfaatan dana yang tersedia, sehingga berpotensi menurunkan tingkat bagi hasil. Oleh karena itu, likuiditas harus dijaga dalam batas yang proporsional agar tidak menghambat efisiensi usaha dan distribusi keuntungan.

Aktiva produktif merupakan aset yang digunakan oleh bank untuk menghasilkan pendapatan, seperti pembiayaan kepada nasabah, investasi, dan penempatan dana lainnya (Sari, 2016). Tingginya proporsi aktiva produktif yang dikelola secara efisien dan sesuai prinsip syariah akan berdampak pada peningkatan pendapatan bank, yang pada akhirnya berpengaruh pada besaran keuntungan yang bisa dibagikan kepada nasabah. Dengan kata lain, aktiva produktif yang dimanfaatkan secara maksimal menjadi salah satu penentu keberhasilan sistem bagi hasil yang adil dan berkelanjutan.

Rasio kecukupan modal atau Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah indikator yang menunjukkan sejauh mana permodalan bank mampu menutupi risiko-risiko yang mungkin timbul dari kegiatan usahanya (Fauzi et al., 2020). Dalam konteks deposito mudharabah, rasio ini penting untuk mencerminkan tingkat keamanan dan stabilitas bank dalam jangka panjang. Bank dengan kecukupan modal yang baik dapat menanggung risiko kerugian dan mempertahankan komitmen pembagian hasil kepada nasabah, meskipun dalam situasi ekonomi yang tidak stabil (Budianto & Dewi, 2022).

Penelitian mengenai hubungan antara indikator-indikator keuangan tersebut dan tingkat bagi hasil deposito mudharabah menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif bagi para pengelola bank syariah dan nasabah. Melalui analisis empiris, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan kebijakan internal bank terkait pengelolaan dana pihak ketiga, khususnya deposito mudharabah. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi investor dalam mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi potensi keuntungan dari investasi syariah yang mereka pilih.

Dari sisi akademik, kajian ini turut memperkaya literatur dalam bidang keuangan syariah, khususnya dalam aspek manajemen dana dan pengaruh variabel-variabel keuangan terhadap kinerja produk simpanan syariah. Meskipun sudah banyak penelitian yang mengangkat tema serupa, masing-masing masih memiliki ruang untuk pengembangan, baik dari sisi pendekatan metodologis, rentang waktu pengamatan, maupun unit analisis yang digunakan. Oleh karena itu,

penelitian ini memiliki urgensi dalam memberikan kontribusi ilmiah yang relevan dan kontekstual terhadap dinamika perbankan syariah di Indonesia.

Dalam kerangka ekonomi Islam, pengelolaan dana publik seperti deposito mudharabah tidak hanya dipandang dari sisi keuntungan semata, tetapi juga dari aspek tanggung jawab moral dan sosial. Bank sebagai pengelola dana memiliki amanah untuk menjalankan usaha yang halal, transparan, dan menguntungkan kedua belah pihak. Oleh sebab itu, pemahaman yang baik terhadap faktor-faktor yang memengaruhi tingkat bagi hasil sangat penting agar sistem bagi hasil dapat berjalan sesuai dengan nilai-nilai syariah dan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, aktiva produktif, dan rasio kecukupan modal terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada perbankan syariah. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan empiris mengenai sejauh mana faktor-faktor tersebut memengaruhi kebijakan bagi hasil yang dijalankan bank, serta memberikan rekomendasi bagi praktik perbankan syariah yang lebih profesional, adil, dan berkelanjutan dalam kerangka maqashid syariah.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara variabel-variabel keuangan yang terukur secara numerik terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode pengamatan, yaitu lima tahun terakhir. Laporan keuangan ini mencakup data tentang profitabilitas (dihitung menggunakan Return on Assets/ROA), likuiditas (menggunakan rasio Current Ratio atau Financing to Deposit Ratio/FDR), aktiva produktif (menggunakan rasio pembiayaan produktif terhadap total aset), dan rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/CAR), serta data tentang tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terhadap laporan keuangan resmi bank-bank syariah yang dapat diakses melalui situs OJK atau situs resmi masing-masing bank. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis dengan bantuan perangkat lunak statistik

seperti SPSS atau EViews untuk menguji hubungan antarvariabel menggunakan analisis regresi linear berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi, data terlebih dahulu diuji dengan uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, guna memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat validitas dan reliabilitas secara statistik. Setelah itu, dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara simultan maupun parsial, dengan menggunakan uji F dan uji t pada tingkat signifikansi 5%.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah di Indonesia, sedangkan sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu, seperti kelengkapan data selama periode pengamatan dan konsistensi dalam menerbitkan laporan keuangan. Jumlah sampel akhir ditentukan sebanyak 5–7 bank syariah yang memenuhi kriteria tersebut. Fokus penelitian ini tidak hanya melihat hubungan statistik semata, tetapi juga berupaya menginterpretasikan temuan dalam perspektif ekonomi Islam. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh tidak hanya dilihat dari sisi numerik, tetapi juga ditelaah berdasarkan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, kemaslahatan, dan transparansi dalam pembagian hasil antara bank dan nasabah.

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas dan Aktiva Produktif terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan suatu bank. Dalam konteks perbankan syariah, profitabilitas mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola dana nasabah secara efisien dan menghasilkan keuntungan dari aktivitas pembiayaan yang halal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, yang diukur melalui Return on Assets (ROA), berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu bank, maka semakin besar pula potensi pembagian keuntungan kepada nasabah yang menyimpan dananya dalam bentuk deposito mudharabah.

Hal ini sesuai dengan prinsip dasar mudharabah, di mana keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan nisbah, bukan bunga tetap. Oleh karena itu, bank syariah yang mampu mencetak laba

besar dari aktivitas pembiayaan dan investasi halal cenderung memberikan tingkat bagi hasil yang lebih tinggi kepada nasabah. Dalam sistem ekonomi Islam, ini mencerminkan asas keadilan dan kemitraan, di mana nasabah sebagai pemilik dana turut merasakan hasil dari kinerja pengelolaan dana oleh bank.

Selain profitabilitas, aktiva produktif juga memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil. Aktiva produktif merujuk pada aset yang digunakan oleh bank untuk menghasilkan pendapatan, seperti pembiayaan kepada sektor riil, penempatan dana antarbank syariah, dan investasi dalam sukuk. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa bank dengan proporsi aktiva produktif yang tinggi terhadap total aset cenderung memberikan tingkat bagi hasil yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aset bank secara efisien dalam aktivitas yang produktif dapat meningkatkan return yang dibagikan kepada nasabah.

Aktiva produktif yang dikelola secara optimal memberikan sinyal bahwa dana yang dihimpun dari masyarakat, termasuk dari deposito mudharabah, benar-benar disalurkan ke sektor ekonomi yang nyata dan menghasilkan. Hal ini juga menunjukkan komitmen bank dalam menjalankan fungsi intermediasi secara sehat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Peningkatan aktiva produktif tidak hanya berdampak pada laba, tetapi juga pada tingginya likuiditas dan kepercayaan masyarakat terhadap stabilitas bank.

Dalam perspektif ekonomi Islam, penggunaan aktiva secara produktif dan halal adalah bagian dari prinsip efisiensi dan amanah. Bank syariah tidak boleh hanya sekadar mengelola dana, tetapi juga bertanggung jawab secara moral dalam menyalurkannya kepada sektor yang memberikan nilai tambah dan kemaslahatan. Tingginya aktiva produktif menjadi refleksi bahwa dana umat dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan tidak spekulatif.

Dengan kata lain, hubungan positif antara aktiva produktif dan tingkat bagi hasil deposito mudharabah memperkuat argumentasi bahwa sistem syariah memberikan peluang bagi pencapaian kesejahteraan melalui tata kelola keuangan yang amanah, transparan, dan berorientasi pada sektor riil. Ini sangat berbeda dengan pendekatan perbankan konvensional yang seringkali mengedepankan keuntungan jangka pendek melalui instrumen derivatif dan spekulatif.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa profitabilitas dan aktiva produktif merupakan faktor utama dalam menentukan besaran tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Kedua indikator ini saling berkaitan dan menjadi landasan penting bagi pengambilan keputusan dalam pengelolaan dana nasabah, khususnya pada skema investasi syariah. Oleh sebab itu, bank syariah harus fokus meningkatkan efisiensi dan produktivitas dana agar dapat mempertahankan daya saing produk deposito mudharabah di pasar keuangan.

Pengaruh Likuiditas dan Rasio Kecukupan Modal terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Berbeda dengan profitabilitas dan aktiva produktif, hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Likuiditas diukur melalui Financing to Deposit Ratio (FDR), yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana dari pihak ketiga menjadi pembiayaan. Meskipun likuiditas merupakan indikator penting dalam menjaga stabilitas operasional bank, ternyata tidak secara langsung memengaruhi besarnya bagi hasil yang diterima oleh nasabah.

Kemungkinan tidak signifikannya pengaruh likuiditas ini disebabkan karena bank dengan likuiditas tinggi tidak selalu menunjukkan kinerja laba yang optimal. Tingginya likuiditas bisa jadi disebabkan oleh banyaknya dana menganggur yang tidak tersalurkan secara produktif. Sebaliknya, bank dengan likuiditas sedang, tetapi efisien dalam mengelola aktiva produktif, cenderung menghasilkan laba yang lebih besar dan mampu memberikan tingkat bagi hasil yang lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan dana lebih penting daripada sekadar ketersediaan dana dalam kas.

Dalam konteks ekonomi Islam, likuiditas tetap penting untuk menjaga kepercayaan dan memenuhi kebutuhan penarikan dana mendadak oleh nasabah. Namun, likuiditas yang tidak disertai dengan pengelolaan investasi yang baik tidak akan memberikan dampak signifikan terhadap keuntungan usaha (Badriyah & Mala, 2024). Oleh karena itu, manajemen likuiditas harus disinergikan dengan strategi investasi syariah agar dana yang tersedia tidak menganggur dan dapat berkontribusi terhadap peningkatan bagi hasil.

Adapun untuk rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/CAR), penelitian ini juga menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito

mudharabah. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga kestabilan dan ketahanan modal terhadap risiko kerugian. Meskipun CAR penting dalam aspek manajemen risiko dan perlindungan terhadap guncangan ekonomi, tetapi kontribusinya terhadap peningkatan keuntungan yang dapat dibagi kepada nasabah bersifat tidak langsung.

Bank dengan modal besar belum tentu menghasilkan laba tinggi jika tidak diimbangi dengan strategi pengelolaan dana yang tepat dan efisien (Sirait et al., 2025). Oleh karena itu, rasio kecukupan modal lebih berkaitan dengan aspek keamanan dan keberlangsungan jangka panjang bank daripada terhadap kebijakan pembagian hasil jangka pendek. Dalam sistem ekonomi Islam, modal yang kuat tentu mendukung ketahanan sistem keuangan, namun harus dibarengi dengan prinsip kebermanfaatan dan optimalisasi investasi.

Walaupun tidak signifikan secara statistik, likuiditas dan kecukupan modal tetap memiliki nilai strategis bagi bank syariah. Keduanya berperan penting dalam membangun kredibilitas, menjaga kelangsungan usaha, dan membentuk kepercayaan publik. Artinya, meskipun tidak berdampak langsung terhadap tingkat bagi hasil, namun secara makro dapat menjaga ekosistem perbankan syariah tetap stabil dan berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah lebih bersumber dari kinerja produktivitas dan efisiensi (profitabilitas dan aktiva produktif), sedangkan faktor stabilitas keuangan (likuiditas dan CAR) memiliki peran pendukung dalam ekosistem perbankan syariah. Hasil ini memberikan masukan penting bagi manajemen bank untuk lebih fokus pada aspek peningkatan kinerja usaha dalam konteks syariah, agar produk simpanan seperti deposito mudharabah tetap kompetitif, berkelanjutan, dan sesuai dengan prinsip keadilan Islam.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa di antara variabel-variabel yang dianalisis—yaitu profitabilitas, likuiditas, aktiva produktif, dan rasio kecukupan modal—terdapat dua variabel yang secara signifikan memengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah, yaitu profitabilitas dan aktiva produktif. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola dana secara efisien untuk menghasilkan laba, sehingga berdampak langsung pada peningkatan porsi keuntungan yang

dapat dibagikan kepada nasabah. Demikian pula dengan aktiva produktif, di mana pengelolaan aset secara optimal melalui pembiayaan sektor riil menjadi kunci utama dalam meningkatkan pendapatan bank yang pada akhirnya berdampak pada besarnya tingkat bagi hasil. Sementara itu, likuiditas dan rasio kecukupan modal tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat bagi hasil, meskipun keduanya tetap penting dalam menjaga stabilitas dan kesehatan jangka panjang institusi perbankan syariah. Temuan ini menegaskan bahwa dalam konteks ekonomi Islam, keadilan dalam sistem bagi hasil dapat terwujud secara optimal apabila bank mampu meningkatkan efisiensi dan kebermanfaatan dari aset-aset yang dikelolanya. Oleh karena itu, bank syariah perlu terus memperkuat kinerja produktif dan amanah dalam pengelolaan dana masyarakat, agar prinsip-prinsip syariah tidak hanya menjadi simbol formal, tetapi benar-benar diwujudkan dalam praktik operasional yang berkeadilan dan membawa kemaslahatan bagi semua pihak.

Referensi

- APRINTINA, A. (2019). *PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, AKTIVA PRODUKTIF, DAN RASIO KECUKUPAN MODAL TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH (Studi Pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2011-2017)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Badriyah, Q., & Mala, I. K. (2024). Analysis of the Implications of Withdrawing Muhammadiyah Funds on the Decline of BSI Shares: A Literature Review. *Proceeding ICAMEKA: International Conference Accounting, Management & Economics Uniska E-ISSN: XXXX-XXXX*, 1(1), 224–234.
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2022). Pemetaan penelitian rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) pada perbankan syariah dan konvensional: studi bibliometrik VOSviewer dan literature review. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 4(2).
- Fauzi, A., Marundha, A., Setyawan, I., Syarif, F., Harianto, R. A., & Pramukty, R. (2020). Analisis Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt Bank Syariah Xxx. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1).
- Hajari, V., & Batubara, C. (2023). Implementasi Prinsip Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 113–123.

- Hery, S. E. (2023). *Kajian riset akuntansi mengulas berbagai hasil penelitian terkini dalam bidang akuntansi dan keuangan*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ichsan, N. (2014). Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 6(1), 97–120.
- Rosita, S. I. (2014). Pengaruh Sistem Bagi Hasil Deposito Mudharabah Terhadap Minat Nasabah Berinvestasi Pada Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 2(1), 85–98.
- Sari, N. (2016). Manajemen Dana Bank Syariah. *Jurnal Ilmu Syariah: Al-Maslahah*, 12(1), 45–61.
- Setiawan, A. B. (2006). Perbankan Syariah; Challenges dan Opportunity Untuk Pengembangan di Indonesia. *Jurnal Kordinat*, 8(1), 1–42.
- Sirait, A. S., Azhar, I., & Lubis, N. (2025). PENGARUH COST TO INCOME RATIO, CAPITAL ADEQUACY RATIO, DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA BANK MUAMALAT. *Mumtaz: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 44–55.
- Umiyati, U., & Syarif, S. M. (2016). Kinerja Keuangan Dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4(1), 45–66.